

## Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi

Mei Dewi Simamora<sup>1</sup>, Meditatio Situmorang<sup>2</sup>, Andrianus Nababan<sup>3</sup>, Lince Sihombing<sup>4</sup>, Sabar Rudi Sitompul<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the effect of the contextual learning model on the PAK learning outcomes of class VIII students at SMP N 1 Siempat Nempu Hulu, Dairi Regency, Academic Year 2023/2024. The method used in this research is a quantitative method with inferential statistical data analysis, by looking at the results of the pre-test and post-test learning. The population is all class VIII students of SMP N 1 Siempat Nempu Hulu for the 2023/2024 academic year, totaling 165 people and a sample of 30 people was determined using the purposive sampling technique. Data collected for variable Y were 15 pre-test and post-test questions, with an overall average score of 88.5>75. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence between the contextual learning model on the PAK learning outcomes of class VIII students at SMP N 1 Siempat Nempu Hulu, Dairi Regency, Academic Year 2023/2024.*

**Keywords:** *Contextual Learning Model, PAK Student Learning Outcomes*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP N 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data statistik inferensial, dengan melihat hasil pre test dan post test pembelajaran. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Siempat Nempu Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 165 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang menggunakan teknik Purposive Sampling. Data dikumpulkan untuk variabel Y adalah soal sebanyak 15 pre test dan post test, dengan diperoleh rata-rata nilai keseluruhan 88,5>75. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP N 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar PAK Siswa

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut afektif, kognitif, dan psikomotorik, Sardiman (2010:12). Guru harus mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya untuk dapat membangkitkan semangat belajar para peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dapat melalui bimbingan kepada siswa dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam berbagai kegiatan di dalam maupun di luar sekolah.

Hasil belajar akan optimal apabila proses belajar dan mengajar dilakukan secara efektif dan efisien. Hasil belajar peserta didik di Indonesia ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami materi pelajaran dan akan dapat diukur setelah mengadakan evaluasi. Dalam

pembelajaran, setelah proses belajar mengajar berakhir maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Mudjiono Dimiyati (2013:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu proses tindak belajar dan proses tindak mengajar. Hasil belajar siswa dan keberhasilan proses belajar mengajar akan diketahui setelah diadakannya evaluasi dan penilaian. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Howard Kingsley dalam Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa ada tiga macam hasil belajar, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne dalam Sudjana, ada lima kategori dalam hasil belajar, yaitu: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi pada hasil belajar yaitu, kualitas pengajaran yang buruk dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah pada siswa, hal ini dapat disebabkan oleh guru yang kurang terlatih, kurangnya bahan ajar yang memadai, atau penggunaan metode pengajaran yang tidak efektif. Motivasi yang rendah, motivasi yang rendah pada siswa juga dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar cenderung tidak memperhatikan pelajaran dan hasil belajarnya akan rendah. Kurangnya dukungan dari lingkungan, lingkungan sekitar siswa juga dapat memengaruhi hasil belajar, jika lingkungan tidak mendukung atau bahkan merugikan, seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis, maka hasil belajar siswa bisa terganggu. Tekanan dan stress, tekanan dan stres yang berlebihan pada siswa juga dapat memengaruhi hasil belajarnya, siswa yang terlalu ditekan atau merasa tertekan akan kesulitan untuk fokus pada pelajaran dan hasil belajarnya akan menurun.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ada faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut Muhammad Soleh (2021:130) yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri siswa) di antaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan. Faktor eksternal (dari luar siswa) diantaranya lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, guru dan teman.

Dari antara faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah guru. Seorang guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terlepas dari kurikulum yang dilaksanakan dalam sekolah, metode mengajar guru yang diterapkan dalam kelas juga turut mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang hasil siswa sesuai dengan yang

diharapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kontekstual.

Salah satu cara untuk merangsang pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk mendorong agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya, siswa belajar lebih baik jika lingkungan dijadikan panggung dalam memerankan tentang apa yang dipelajarinya. Belajar akan bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Guru sedikit menjelaskan materi sedangkan siswa berusaha membuktikan sendiri dari eksperimen yang difasilitasi oleh guru. Guru tidak lagi menjadi subjek utama yang membawa materi dan menentukan jalannya pengajaran. Model pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran kontekstual.

Rusman (2012:189) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Sanjaya dalam buku Rusman yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan seseorang secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa atau mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi, mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pembelajaran kontekstual memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru. Dari paparan di atas maka dapat dipahami pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang membantu siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi dengan konteks kehidupan keseharian yang nyata baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Jurnal Efi Nilasari, Ery Try Djatmika, dan Anang Santoso ( 2016:1399-1404), yang berjudul “pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar” bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual terdapat hasil belajar siswa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terdapat hasil belajar siswa kelas V adanya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata post test hasil belajar kontrol sebesar 70.00 lebih rendah dibandingkan dengan nilai posttest hasil belajar

eksperimen sebesar 82.27. Oleh karena, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada muatan tematik di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Siempat Nempu Hulu, pada tanggal 05 maret 2023 diketahui bahwa karakter siswa belum mencerminkan karakter yang diinginkan dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti yang dipelajari mulai dari SD-SMP saat ini. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang bermain-main saat pembelajaran berlangsung, sering siswa tidak masuk dengan alasan permissi untuk ke kamar mandi juga hal terjadi karena siswa beranggapan bahwa mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti adalah mata Pelajaran yang membosankan dan mata Pelajaran yang biasa saja dibanding dengan mata Pelajaran lain.

Penulis juga mendapatkan data masih ada siswa yang kurang mendapat hasil yang memuaskan atau juga belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Pre Test Kelas VIII**  
**Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Nilai	Kelas	Standar KKM
	VIII A	
0-71	23 Orang	75
72-100	7 Orang	75
Jumlah	30 Orang	

*Sumber data: Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP N 1 Siempat Nempu Hulu*

Oleh karena itu guru harus lebih memperhatikan lagi model pembelajaran yang bervariasi, termasuk memperhatikan model pembelajaran kontekstual. Karena model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan menggunakan model kontekstual ini siswa akan menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.1.1 Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen**

##### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan.

Menurut Sardiman (2010:20) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Menurut Khairani (2013:12) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang setelah melakukan kegiatan yang dialami.

##### **1.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Menurut Dimiyanti dan Madjiono (2002:200) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Muhammad sobri (2020:11) hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa ditandai dengan perubahan perilaku setelah menjalani proses pembelajaran

Menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Jihad dan Haris (2012:14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh dari tes yang dilakukan oleh guru setelah proses belajar mengajar selesai.

## **2.1.2 Model Pembelajaran Kontekstual**

### **2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Harianto (2012:13) pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Menurut Nasution, pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang membantu seorang guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan ke dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan apa yang sudah di alami. Elaine B. Johnson (2009:14) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.

Depdiknas Huda dikutip dalam buku Elaine B. Johnson (2009:52) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

H. Darmadi (2017:345) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Komalasari yang dikutip oleh Andar Pasaribu (2020:27) bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan.

Dari pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan pembelajaran kontekstual mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik mampu melaksanakan kerjasama, belajar secara aktif dan berfikir secara kreatif untuk meningkatkan hasil belajar.

### **2.1.3. Pengertian Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berusaha untuk membimbing siswa untuk mengenal Allah. Dalam buku Kristianto dikutip Hieronimus

(2008:2) bahwa PAK adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan.

Menurut Graendorft yang dikutip oleh Dame dan Rida (2011:10) pendidikan agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran dan kehendak Allah, memperlengkapi murid, yang berpusat pada Guru Agung.

Dalam buku Kristianto dikutip Martin Luther (2008:2) PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan pendidikan agama kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing siswa untuk mengenal Allah dan dapat menjadi Bait Allah, dan bertujuan mengembangkan watak hidup siswa untuk melakukan suatu tindakan dengan baik dan benar.

## **2.1 Kerangka Berpikir**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan criteria tertentu. Hasil belajar sangatlah penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena siswa dituntut untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupn sehari-hari. Dengan ini model pembelajaran kontekstual sangatlah menarik bagi guru PAK untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikannya, Joyce dan Weil dikutip dalam buku Rusman (2012:133). Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik maka salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen yaitu

konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya. Adapun langkah dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual yaitu: 1) Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja ditemuinya. 2) Dengan bimbingan guru, siswa di ajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan guru. 3) Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. 4) Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab. 5) Guru mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya. 6) Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. 7) Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya. 8) Dari ke-7 langkah tersebut di atas, guru dapat memodifikasi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa namun diharap jangan menghilangkan beberapa langkah yang sudah ada dengan urutan yang terpadu.

Dengan demikian, jika digunakan pembelajaran kontekstual maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat di kelas, pembelajaran kontekstual dapat mengajak siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri pembelajaran tersebut dalam dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna atau menyenangkan dan hasil belajar siswa pun dapat tercapai dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika hasil belajar semakin meningkat maka pembelajaran kontekstual berjalan dengan baik

### **2.3 Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesa yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar PAK Siswa kelas VIII SMP N 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2021:16), menyatakan bahwa statistik inferensial

merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data statistik inferensial karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan pada populasi.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Data Variabel Y (Hasil Belajar PAK Siswa)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP N 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai pre test dan post test setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual tentang Hasil Belajar PAK Siswa (Variabel Y) sebagai berikut:

#### 4.1 Hasil Pre Test dan Post Test setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual

No	NISN	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	102907451	Abdiel Sinurat	67	90
2	0112674885	Abri Gabrielo Hezekiel Nababan	72	90
3	0095377707	Andre Rafael Nababan	74	91
4	0113796980	Andreas Siringoringo	70	92
5	0112431834	Cokyson Jaya Sihombing	69	92
6	0167839673	Enjel Br Sianturi	67	92
7	3100744682	Erik Situmorang	64	90
8	0118382433	Fitri Ramadani Pinem	65	90
9	0102856813	Gidion Manalu	76	90
10	0109928294	Gunawan Sihombing	70	91
11	0116487438	Intan Deliana Simamora	71	92
12	0106732571	Jhohan Gabbriel Siringoringo	70	90
13	0102293664	Khezia Anggreni Hutabarat	69	89
14	0096508333	Lamro Pardamean Lumban Gaol	80	90
15	0097698641	Logan Karya Sitepu	85	92
16	0105135548	Mikha Marasi Yanti Sinaga	82	89
17	0109604899	Nadia Putri Pandiangan	68	90
18	0104772064	Nael Frantori S	64	90
19	0102023638	Pasto Alfonso Sibuea	62	91
20	0109198633	Primus Yesyostio Simbolon	69	90
21	0107888863	Rosa Floren Purba	70	93
22	0081206527	Rosmawati Silaban	70	91
23		Ryanta Kristian Kaban	68	87
24	0105998622	Samin Sitingjak	69	85
25	0105917282	Shestia Putriani Hutasoit	70	86
26	0104261651	Stevame Olimpia Sitohang	75	89
27	0105563235	Yechi Meristra Sianturi	70	90
28	0108856543	Zepanya Natalia Destiani Sihombing	68	90
29	0105543212	Alenta Sihombing	69	88
30	1108563927	Bella Sinaga	87	90

Berdasarkan nilai pre test dan post test di atas yang tertera pada tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara positif dan signifikan, dapat dilihat contoh pada tabel

tersebut atas nama Pasto Alfonso Sibuea yang nilai pre testnya 62 dan post testnya 91 dengan nilai rata-rata 88,5. Dapat disimpulkan dengan model pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan hasil belajar PAK dan Budi Pekerti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP N 1 Siempat Nempu Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah melakukan post test yang nilainya sebesar 85-90.

### **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan di atas maka direkomendasikan kepada:

1. Guru PAK dan Budi Pekerti secara umum di seluruh Indonesia, untuk menaati Langkah-langkah pembelajaran kontekstual secara utuh agar hasilnya sesuai yang diharapkan.
2. Peneliti lainnya yang juga meneliti tentang hasil belajar namun dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan mempunyai responden yang lain sesuai dengan tuntutan kriteria melakukan penelitian maupun Langkah-langkah yang dituntut model yang akan digunakan agar hasilnya memang benar-benar sesuai dengan diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmani, H. Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dimiyati, Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hariato. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Masa Kini. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Jhonson. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Rajawali Pers, 2009.
- Jihad, Asep, Haris, Abdul. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Khairani H. Makmun. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Nilasari, Efi, Ery Try Djatmika, and Anang Santoso. "Pengaruh Penggunaan Modul," no. 2013 (2016): 1399–1404.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . Model-Model Pembelajaran Kontekstual. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sobri, Muhammad. Kontribusi Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. Yogyakarta: Guepedia, 2020.

Soleh, Muhammad. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021.

Slameto. 2013 belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rika Cipta